

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data yang benar (*valid*) serta data yang dapat dipercaya (*reliable*) untuk mengetahui hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan kepribadian pada siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 47 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 47 Jakarta, yang beralamat di Jl. Condet Pejaten, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, banyak siswa yang kepribadiannya kurang baik. Hal ini merupakan pengalaman peneliti pada saat Praktik Keterampilan Mengajar, peneliti menemukan permasalahan yaitu Pola asuh orang tua yang tidak tepat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2016. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang cukup efektif untuk mengadakan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah:

“metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”⁵²

Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas.⁵³ Untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil pengamatan terhadap variabel yang terbatas tersebut dilakukan generalisasi, yaitu memberikan kesimpulan sampel yang diberlakukan terhadap populasi di mana sampel tersebut diambil.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis asosiatif/hubungan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara Pola Asuh Orang tua sebagai variabel bebas dengan kepribaidan sebagai variabel terikat pada siswa kelas XI Akuntansi 1. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian

⁵¹Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal: 1

⁵²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal: 2

⁵³*Ibid*. Hal: 16

deskriptif dan komparatif. Penggunaan metode kuantitatif dengan analisis asosiatif oleh peneliti karena dengan metode ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵⁴

Variabel dalam penelitian ini adalah Pola Asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan kepribadian sebagai variabel terikat (Y).

Peneliti menggunakan bentuk umum yang dipakai dalam desain korelasi sebagai berikut:

Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



X : Variabel bebas (Pola Asuh Orang Tua)
Y : Variabel terikat (Kepribadian)
→ : Arah hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

⁵⁴*Ibid.* Hal: 11-12

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 47 Jakarta Selatan yang mengambil jurusan Akuntansi. Sedangkan populasi terjangkanya adalah siswa kelas XI Akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 47 Jakarta Selatan yang berjumlah 104 siswa.

Pemilihan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian dikarenakan siswa kelas XI tersebut dianggap telah mampu mewakili indikator kepribadian anak seperti (1) Penyesuaian Diri, (2) Keramahan, (3) Kecemasan, (4) Keterbukaan, dan (5) Kecermatan

2. Sampling

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵Sampel tersebut diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* yaitu prosedur pengambil sampel dari populasi terjangkau secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi terjangkau dan memperhatikan besar kecilnya kelompok populasi terjangkau, setiap anggota populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini di tentukan melalui rumus yang di kembangkan dari *Isaac dan Michael*:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}^{56}$$

⁵⁵*Ibid.* Hal: 91

Keterangan:

- z^2 = dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%
 P = $Q = 0,5$
 D = 0,05
 s = jumlah sampel
 N = populasi terjangkau

Berdasarkan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 107 siswa kelas XI Akuntansi diperlukan 84 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk pengambilan sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Perhitungan Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XI AK 1	36 siswa	$(36:107) \times 84 = 28$
XI AK 2	36 siswa	$(36:107) \times 84 = 28$
XI AK 3	35 siswa	$(35:107) \times 84 = 28$
Jumlah	107 siswa	84 siswa

Sumber: diolah peneliti dari data SMK Negeri 47 Jakarta

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang sumbernya diperoleh langsung dari responden berupa kuesioner. Kuesioner termasuk alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun sosial yang mana didalamnya terdapat berbagai macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.⁵⁷

⁵⁶*Ibid.* Hal: 98

⁵⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 76.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸

b) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁹

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁰ Dalam penelitian ini, sumber data secara langsung diperoleh dari siswa.

1. Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Pola Asuh Orang Tua adalah serangkaian tindakan dan interaksi pihak orang tua dalam meningkatkan tumbuh kembang anak, seperti mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak termasuk mengkomunikasikan nilai-nilai yang mencakup kognisi, emosi dan atribusi secara terarah dengan tujuan membentuk perilaku generasi mendatang agar

⁵⁸*Ibid.* Hal: 162

⁵⁹*Ibid.* Hal: 166

⁶⁰*Ibid.* Hal: 156

sesuai dengan norma dan nilai yang baik dalam tatanan kehidupan masyarakat.

b. Definisi Operasional

Pola Asuh Orang Tua diukur dengan menggunakan instrumen dalam bentuk angket berupa butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator dari Pola Asuh Orang Tua. Indikator yang digunakan dalam Pola Asuh Orang Tua. adalah:

- 1) Pola Asuh Orang Tua Otoriter
 - a) Anak harus tunduk dan patuh pada orang tua
 - b) Kontrol prilaku yang sangat ketat
 - c) Komunikasi satu arah
 - d) Hukuman yang keras
- 2) Pola Asuh Orang Tua Permisif
 - a) Kurangnya pengendalian diri
 - b) Orang tua kurang kontrol
 - c) Kebebasan penuh kepada anak
- 3) Pola Asuh Orang Tua Demokratis
 - a) Kebebasan untuk bertindak dengan Penekanan aturan cukup tegas
 - b) Kemandirian anak dan kontrol internal
 - c) Menghargai komunikasi/ pendapat/ musyawarah
 - d) Membimbing/ mendidik anak agar lebih baik

c. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang tua

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur Pola Asuh Orang Tua dengan memberikan gambaran seberapa besar instrumen mencerminkan indikator dari variabel tersebut.

Tabel III.2

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X Pola Asuh Orang Tua

No	DIMENSI	INDIKATOR	Item Uji Coba		Butir Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	POLA ASUH OTORITER	1) Anak harus tunduk dan patuh pada orang tua	1, 5, 10, 15	20, 25, 30	1, 30	5, 10, 15	20, 25
		2) Kontrol perilaku yang sangat ketat	35, 40			35, 40	
		3) Komunikasi satu arah	44	42, 37	37	44	42
		4) Hukuman yang keras	3, 8, 12, 23, 28, 33, 18		3, 12, 18, 33	8, 23, 28	
2	POLA ASUH PERMISIF	1) Kurangnya pengendalian diri	2, 9	17	2	9	17
		2) Orang tua kurang mengontrol	22, 27	32	22	27	32
		3) Kebebasan penuh kepada anak	43, 45, 13, 6, 34	24, 39		43, 45, 13, 6, 34	24, 39
3.	POLA ASUH DEMOKRATIS	1) Kebebasan untuk bertindak dengan Penekanan aturan cukup tegas	4, 7, 11	14	14	4, 7, 11	
		2) Kemandirian anak dan kontrol internal	19, 16, 21, 26		16, 26	19, 16	
		3) Menghargai komunikasi/ pendapat/ musyawarah	29	38		29	38
		4) Membimbing/ mendidik anak agar lebih baik	31, 36	41		31, 36	41
JUMLAH			45		12	33	

Sumber: diolah peneliti 2016

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model Skala Likers, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Nilai bergerak dari 5 sampai 1 untuk item positif. Serta nilai bergerak dari 1 sampai 5 untuk item negatif.

Tabel III.3
Skala Penilaian Pola Asuh Orang Tua

No.	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : diolah oleh peneliti

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen kuesioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid (mengukur apa yang ingin diukur) serta dapat dikatakan reliabel (tetap sama setelah berulang diuji coba). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk kedalam populasi.

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen.

Proses pengembangan instrumen Pola Asuh Orang Tua dimulai dengan menyusun instrument yang berbentuk model skala likert sebanyak 45 butir pernyataan yang mengacu pada indikator variabel Pola Asuh Orang Tua seperti yang dilihat pada tabel III.2

Tahap berikutnya instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa besar butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel Pola Asuh Orang Tua.

Proses validitas dilakukan untuk menganalisa data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{\sum XiXt}{\sqrt{(\sum Xi^2)(\sum Xt^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

x_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = jumlah kuadrat skor dari x_t

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007. Uji coba dilakukan di kelas XI Administrasi Perkantoran 1. Pemilihan kelas uji coba di kelas XII AP 1 ini dikarenakan Kelas Administrasi Perkantoran memiliki

karakteristik hampir sesuai dengan Kelas Akuntansi dan kuesioner tidak berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop. Berdasarkan penelitian tersebut dari 45 butir pernyataan setelah di uji validitasnya terdapat 12 butir pernyataan drop atau sebesar 26,67% sehingga terdapat 33 butir pernyataan valid atau sebesar 73,33% dengan R hitung terbesar 0,613 (Lampiran 4, halaman 95)

b) Uji Realibitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁶¹ Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen
 k = jumlah butir instrumen
 $\sum Si^2$ = Varians butir
 St^2 = Varians total

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 85

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

St^2 = varians butir

x^2 = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x^2)$ = jumlah butir soal yang dikudratkan

Dari perhitungan dapat diperoleh $Si^2 = 53,476$ $St^2 = 429,573$ dan reliabilitas instrumen Pola Asuh Orang Tua sebesar = 0,903 atau 90,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Pola Asuh Orang Tua tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 33 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Pola Asuh Orang Tua. (Lampiran 5 , Halaman 96)

2. Kepribadian Anak (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian anak adalah anak muda usia antara dua belas tahun dan enam belas tahun memiliki kualitas individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Kualitas perilaku individu yang berbeda-beda mempengaruhi respon terhadap lingkungannya. Perbedaan karakteristik yang dimaksud yaitu yang mencerminkan kemampuan adaptasi, keinginan

bekerja sama, konsisten pada komitmen, pengendalian emosi dan keterbukaan diri.

b. Definisi Operasional

Kepribadian anak merupakan data primer berupa angket pertanyaan yang diisi oleh responden (siswa) lalu diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun indikator kepribadian anak berupa faktor model Kepribadian:

- 1) Penyesuaian Diri
- 2) Keramahan
- 3) Kecemasan
- 4) Keterbukaan
- 5) Kecermatan

Dan untuk mengetahui skala penelitian dari butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel.

Tabel III.4
Skala Penilaian Variabel Y Kepribadian Anak

No.	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: diolah oleh penulis

c. Kisi-kisi Instrumen Kepribadian

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kepribadian dengan memberikan gambaran seberapa besar instrumen mencerminkan indikator dari variabel tersebut.

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y Kepribadian Anak

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Penyesuaian Diri	1) Mudah Bergaul	1, 6	11, 16, 21		1, 6	11, 16, 21
		2) Banyak Bicara	26, 31, 36	40	26	31, 36	40
2.	Keramahan	1) Penuh Perhatian	2, 7, 12, 17	27, 22	22	2, 7, 12, 17	27
		2) Suka Mendukung	32, 37,	41	41	32, 37,	
3.	Kecemasan	1) Tenang	3, 8, 13	18, 23, 28, 33	3	8, 13	18, 23, 28, 33
4.	Keterbukaan	1) Terbuka akan hal-hal baru	4, 9, 14, 19	24, 29, 34, 38	9, 14, 19, 29	4	24, 34, 38
5.	Kesadaran	1) Menyukai Kerapihan	5, 10	15, 20	5	10	15, 20
		2) Disiplin	25, 30, 35	39	35	25, 30	39
Jumlah			41		10	31	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen kuesioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid (mengukur apa yang ingin diukur) serta dapat dikatakan reliabel (tetap sama setelah berulang diuji coba). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut

dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk kedalam populasi.

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen.

Proses pengembangan instrumen Kepribadian Anak dimulai dengan menyusun instrument yang berbentuk model skala likert sebanyak 41 butir pernyataan yang mengacu pada indikator variabel Kepribadian Anak seperti yang dilihat pada tabel III.6

Tahap berikutnya instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa besar butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel Kepribadian Anak.

Proses validitas dilakukan untuk menganalisa data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{y_i y_t}{(y_i^2)(y_t^2)^{62}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
 y_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari y_i
 y_t = jumlah kuadrat skor dari y_t

⁶²Suharsimi Arikunto. *Loc. cit.*, Hal: 70

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007. Uji coba dilakukan di kelas XI Administrasi Perkantoran 1. Pemilihan kelas uji coba di kelas XI AP 1 ini dikarenakan Kelas Administrasi Perkantoran memiliki karakteristik hampir sesuai dengan Kelas Akuntansi dan kuesioner tidak berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop. Berdasarkan penelitian tersebut dari 41 butir pernyataan setelah di uji validitasnya terdapat 10 butir drop atau sebesar 24,39% sehingga terdapat 31 butir pernyataan valid atau sebesar 75,61% dengan R hitung terbesar 0,627. (Lampiran 10 , Halaman 106)

b) Uji Realibitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya kan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁶³ Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut:

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm, 85

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen
 k = Jumlah butir instrumen
 $\sum Si^2$ = Varians butir
 St^2 = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

St^2 = Varians butir

x^2 = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x^2)$ = Jumlah butir soal yang dikudratkan

Dari perhitungan dapat diperoleh $Si^2 = 32,232$ $St^2 = 221,18$ dan reliabilitas instrumen Kepribadian Anak sebesar = 0,910 atau 91% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument kepribaidan anak tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 31 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kepribaidan anak. (Lampiran 11, Halaman 107)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau hubungan variabel terikat terhadap variabel bebas. Didalam mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linier sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu kecerdasan emosional dan variabel Y yaitu motivasi belajar. Bentuk persamaannya menggunakan metode *Least Square*.⁶⁴

$$= a + bX$$

Nilai konstanta a dan b menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{n \cdot \sum XY - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y	= Variabel kriterium
X	= Variabel prediktor
a	= Bilangan konstanta
b	= Koefisien arah regresi
XY	= Jumlah perkalian X dan Y
X ²	= Kuadrat dari X

⁶⁴Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi Enam (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 315

2) Pengujian Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$, dengan rumus sebagai berikut:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o : Harga Mutlak
 $F(Z_i)$: Peluang Angka Baku
 $S(Z_i)$: Proporsi Angka Baku

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o dengan nilai kritis L tabel yang diambil dari tabel dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,005$

Hipotesis Statistik:

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,005$:

H_o diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

H_o ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Pengujian galat taksiran regresi Y atas X digunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$. Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud adalah $(Y - \hat{Y})$.

b) Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan linear atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut⁶⁵:

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang = $(k-2)$ dan dk penyebut = $(n - k)$.

Hipotesis statistik :

H_0 : Model regresi linier

H_i : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Kesimpulannya H_0 Diterima (regresi linier).

⁶⁵ Sugiyono. *op.cit.* Hal: 274

3) Uji Hipotesis

a) Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi memiliki keberartian atau tidak dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari variabel dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut ⁶⁶:

$$1) \quad F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

- 2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

H_i : Koefisien arah regresi berarti ($b \neq 0$)

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan berarti ($b \neq 0$) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% atau H_0 ditolak.

⁶⁶*Ibid. Hal: 273*

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANAVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut⁶⁷:

Tabel III. 6
Tabel Analisis Varians
untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber variansi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	-
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2/n$	$(\sum Y_i)^2/n$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Regresi (b a)	1	$JK_{reg} = JK(b a)$	$S_{reg}^2 = JK(b a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = (\sum Y_i - Y_i)^2$	$S_{res}^2 = \frac{\sum(Y_i - \bar{Y}_i)^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$\frac{S_{res}^2}{S_{reg}^2} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$
Kekeliruan	n-k	JK (E)	$S_e^2 = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Sumber : Sudjana, Metoda Statistika

b) Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Menghitung r_{xy} dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi kedua variabel

X : Jumlah skor dalam sebaran X

⁶⁷ Sudjana, *op.cit.*, hlm. 332

- ΣY : Jumlah skor dalam sebaran Y
 ΣXY : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan
 ΣX^2 : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
 ΣY^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
 N : Banyaknya data

Tabel III.7

Kriteria Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Angka Kriteria	Keterangan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Suharsimi, dasar-dasar evaluasi pendidikan

Jika $r = 0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Jika $r > 0$ maka terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y

Jika $r < 0$ maka terdapat hubungan negatif antara variabel X dan Y

c) Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang berarti (signifikan) atau tidak. Uji keberartian koefisien korelasi menggunakan uji-t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi
 r = Koefisien korelasi *Product Moment*
 n = Banyaknya sampel atau data

Hipotesis statistik:

H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,005$ dengan derajat kebebasan (dk)=n-2

H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan

H1 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi signifikan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak yang berarti koefisien korelasi signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang berarti (signifikan).

d) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase. Untuk mengetahui prosentase besarnya variasi variabel Y (Kepribadian Anak) yang disebabkan oleh variabel X (Pola Asuh Orang Tua) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 : Koefisien korelasi Product Moment

Hipotesis Statistik:

H0 : $= 0$ (Tidak ada hubungan antara variabel X dan variable Y)

H1 : $\neq 0$ (Ada hubungan antara variabel X dan variabel Y)